

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang menyerang penderita-penderita yang sedang mendapat asuhan keperawatan di rumah sakit dan menunjukkan gejala infeksi baru setelah 72 jam dirawat di rumah sakit (Darmadi, 2008). Angka infeksi nosokomial pasien secara keseluruhan adalah 26,8% atau 51,0 per 1000 hari-pasien. Infeksi saluran nafas merupakan infeksi yang paling banyak, yaitu 68,4% diikuti dengan infeksi saluran kemih sebanyak 15,9%, pembuluh darah 5,9%, dan saluran gastrointestinal sebanyak 2,5% (Ji, D.J., *et al.*, 2009).

Infeksi nosokomial banyak terjadi pada kasus pasca bedah dengan pemasangan infus dan kateter yang lama dan tidak diganti-ganti sesuai prosedur standar pencegahan infeksi nosokomial (Sudoyo *et al.*, 2009). Infeksi sering kali terjadi setelah penempatan kateter, kira-kira meningkatkan 5% resiko untuk terkena infeksi saluran kemih (Ji, D.J, *et al.*, 2009).

Salah satu jenis infeksi nosokomial yang sering terjadi adalah infeksi saluran kemih. Infeksi saluran kemih paling sering disebabkan oleh pemasangan kateter yaitu sekitar 40% dari infeksi lainnya dan lebih dari 1 juta angka kejadian per tahunnya (Naber, 2004).

Infeksi saluran kemih adalah salah satu penyakit infeksi dimana jumlah bakteriuria berkembang biak dengan jumlah biakan urin  $>10^5$ /ml urin (Morgan,

2003). Infeksi saluran kemih adalah adanya mikroorganisme patogenik dalam traktus urinarius, dengan atau tanpa disertai tanda dan gejala (Sukandar, 2006).

Data penelitian melaporkan prevalensi infeksi nosokomial mencapai 40% diduga terkait pemasangan kateter urin. Bakteriuria asimtomatik dilaporkan 26% diantara kelompok pasien *indwelling catheter* mulai dari hari 2-10. Hampir ¼ kelompok pasien tersebut diikuti presentasi klinik ISK. Bakteriuria dengan prevalensi 3,6% diduga terkait dari sumber saluran kemih. Peneliti Tambyah dan Maki menemukan *catheter-associated urinary tract infection* sebagian besar asimtomatik (Sudoyo *et al*, 2009).

Dalam beberapa studi prospek, telah dilaporkan bahwa tingkat infeksi saluran kemih yang berhubungan dengan pemasangan kateter berkisar antara 9 – 23%. Menurut literatur lain didapatkan pemasangan kateter mempunyai dampak terhadap 80% terjadinya infeksi saluran kemih (Heather, M., & Hannie, G., 2001).

Semua pasien yang terpasang kateter beresiko mengalami infeksi saluran kemih. Resiko terjadinya infeksi saluran kemih sesudah kateterisasi tunggal ke kandung kemih lebih kurang 1-2%. Penelitian memperlihatkan bahwa kateter *indwelling* terbuka meninggikan resiko infeksi mencapai 100% dalam waktu 4 – 5 hari (Soedarmo, 2008).

Ulserasi mukosa kateter dan kandung kemih karena tekanan dan pergerakan kateter maju mundur menimbulkan kolonisasi traktus urinarius. Bakteri dapat menjalar kearah uretra sekita kateter, mungkin sampai ke kandung kemih melalui aliran limfe periuretra, atau lumen kateter (Soedarmo, 2008).

Salah satu faktor resiko infeksi saluran kemih adalah pemasangan kateter yang lama, sehingga pemasangan kateter dan lamanya dipasang sangat mempengaruhi kejadian terjadinya infeksi saluran kemih, tetapi tidak semua pasien yang terpasang kateter menetap mengalami infeksi saluran kemih (Wein *et al*, 2007).

Faktor ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dari hasil studi pendahuluan di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta dikatakan bahwa 30% dari 100 pasien yang rawat inap mendapatkan perawatan berupa kateterisasi urin. Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan lama pemasangan kateter dengan insidensi infeksi nosokomial saluran kemih di RS.PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Allah berfirman dalam surat At Taubah (108): *"Didalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih"*.

Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 155 - 157: *"Dan sesungguhnya akan Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa (sakit dan mati) dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan innalillahi wa inna ilaihi raaji'un. Mereka itulah mendapatkan keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabbnya dan mereka itulah orang-orang yang mendapatkan petunjuk"*.

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan lama pemasangan kateter dengan insidensi infeksi nosokomial saluran kemih di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Tujuan umum

Menjelaskan hubungan lama pemasangan kateter dengan insidensi infeksi nosokomial saluran kemih di RS.PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

Menjelaskan insidensi infeksi nosokomial saluran kemih pada pasien kateterisasi urin menetap berdasarkan lama pemasangan kateter.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang kedokteran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi instansi rumah sakit terkait :

Memberikan data terbaru pada rumah sakit tentang angka kejadian baru infeksi nosokomial saluran kemih pada pada pasien dengan kateterisasi urin.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan pada program penelitian dan pengembangan, khususnya tentang hubungan lama pemasangan kateter dengan insidensi infeksi nosokomial saluran kemih.

**E. Keaslian penelitian**

Penelitian mengenai infeksi nosokomial saluran kemih sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain :

1. Judul penelitian “Hubungan tehnik pemasangan dan perawatan kateter dengan insidensi infeksi saluran kemih di RS.PKU Muhammadiyah Yogyakarta” oleh La ode abd rahman 2011. Jenis penelitian *non eksperimental* bersifat analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tehnik pemasangan dan perawatan kateter dengan insidensi infeksi nosokomial saluran kemih.
2. Judul penelitian “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran kemih pada pasien yang terpasang kateter menetap di ruang B<sub>1</sub> syaraf rumah sakit dokter kariadi semarang” oleh Solikin 2006. Penelitian merupakan studi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kejadian infeksi saluran kemih dengan usia, jenis kelamin, dan lama pemasangan kateter.